

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum IPHI Kecamatan Gebog

1. Profil IPHI Kecamatan Gebog

- a. Nama Organisasi : IPHI Kecamatan Gebog
- b. Ketua Periode 2022-2027 : Akhmad Musti'an, S.Pd
- c. Alamat : Jl. PR. Sukun No.5
Gondosari Gebog Kudus
- d. Luas Tanah : 3791 M²

2. Sejarah Berdirinya IPHI Kecamatan Gebog

Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI) merupakan organisasi perkumpulan jamaah haji di Indonesia. IPHI juga termasuk wadah untuk menampung dan penyalur aspirasi haji yang berpedoman pada Undang-Undang No.8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan, Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Organisasi IPHI Indonesia didirikan oleh muktamar organisasi-organisasi pada tanggal 22-24 Sya'ban 1410 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 20-22 Maret 1990, yang diprakarsai oleh organisasi persaudaraan haji Indonesia.

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia atau IPHI Kecamatan Gebog merupakan organisasi Islam yang diikuti oleh jamaah haji yang ada di Kecamatan Gebog Kudus guna melestarikan kemabruran hajinya melalui program kegiatan yang ada di IPHI Kecamatan Gebog dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyyah*. Setelah IPHI pusat didirikan pada tahun 1990, lalu diikuti dengan berdirinya IPHI seluruh provinsi, kabupaten/kota serta tingkat kecamatan. Periode I di IPHI Kecamatan Gebog pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 yang diketuai oleh K.H. Abdul Kafi. Periode II pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2007 diketuai oleh K.H. Ibrohim. Periode III pada tahun 2007 sampai dengan 2012 diketuai oleh H. Akhmad Mustian. Periode IV pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 diketuai oleh H. Akhmad Mustian. Periode V pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 diketuai oleh H. Akhmad Mustian. Periode VI pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2027 diketuai oleh H. Akhmad Mustian.¹

¹ Akhmad Musti'an, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2024, wawancara 1, transkrip.

3. Visi dan Misi IPHI Kecamatan Gebog

- a. Visi
Mewujudkan jamaah haji yang mabrur sepanjang hayat.
- b. Misi
 - 1) Mewujudkan alumni jamaah haji senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta beramal shaleh.
 - 2) Terbentuknya persaudaraan jamaah haji dalam melayani pelaksanaan penerimaan, pembinaan, bimbingan, penyuluhan, dan penerangan kepada calon jamaah haji dari pemberangkatan sampai dengan pemulangan.
 - 3) Mendorong dalam pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan yang bersifat amal shaleh.

4. Program Kegiatan

Program kegiatan merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Program kegiatan yang dilaksanakan di IPHI Kecamatan Gebog memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan *ukhuwah islamiyyah* bagi jamaah pasca haji. Adapun program kegiatan yang dilaksanakan di IPHI Kecamatan Gebog diantaranya program kegiatan yang dilaksanakan mingguan, bulanan, dan tahunan.

Tabel 4.1 Daftar Program Kegiatan di IPHI Kecamatan Gebog

| No. | Pelaksanaan | Kegiatan |
|-----|-------------|---|
| 1. | Mingguan | a) Latihan rebana ibu-ibu MTP (Majelis Taklim Perempuan) |
| 2. | Bulanan | a) Pengajian rutin setiap Jum'at Kliwon b) Pengajian selapanan per angkatan c) Majelis Taklim Perempuan |
| 3. | Tahunan | a) Manasik haji b) Qurban c) Halal bihalal d) Santunan setiap bulan Ramadhan |

Sumber Data : Wawancara dengan Ketua IPHI Kecamatan Gebog yaitu Bapak Akhmad Musti'an

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Organisasi pada Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyyah*

Manajemen merupakan seni yang mengatur dan mengelola suatu organisasi yang melibatkan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugasnya melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi. Melalui kelima fungsi manajemen tersebut, IPHI Kecamatan Gebog dapat mengelola pengorganisasiannya untuk mencapai tujuannya yaitu untuk meningkatkan *ukhuwah islamiyyah* antara jamaah pasca haji. Hubungan antara manajemen dengan *ukhuwah* yaitu pengelolaan dalam organisasi yang melibatkan banyak orang yang berkaitan dengan menjalin hubungan persaudaraan. Dengan adanya suatu pengelolaan organisasi di IPHI Kecamatan Gebog sehingga dapat menjalin hubungan persaudaraan antar seorang muslim yang disebut *ukhuwah islamiyyah*.

IPHI Kecamatan Gebog merupakan organisasi kebajikan yang berada di cabang Kecamatan Gebog yang bertujuan untuk memelihara dan mengupayakan pelestarian haji mabrur guna meningkatkan partisipasi umat dalam pembangunan bangsa dan negara yang diridhoi Allah SWT, serta sarana untuk mempererat *ukhuwah islamiyyah* sesama umat. *Ukhuwah islamiyyah* yang ada di IPHI Kecamatan Gebog tidak membedakan antara organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Persatuan Islam (Persis), dan lainnya yang tergabung menjadi satu ikatan di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gebog.

Indikator keislaman dalam *ukhuwah islamiyyah* yang terdiri dari *ta'aruf; ta'aluf; tafahum; ri'ayah* dan *tafaqud; ta'awun*; serta *tanashur* yang diterapkan di IPHI Kecamatan Gebog dengan melalui tahap pengenalan sebelum melaksanakan ibadah haji atau pada saat pelaksanaan manasik haji di IPHI Kecamatan Gebog. Tahap pengenalan tersebut yang menyatukan seorang sesama muslim yang berpegang pada Al-Qur'an, saling mengajak dalam hal kebaikan, dan yang terpenting dapat melestarikan kemabruran hajinya.

Adapun manajemen yang diterapkan di IPHI Kecamatan Gebog dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyyah* yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahap awal dalam proses manajemen. Dalam membangun suatu organisasi atau perusahaan, langkah pertama yang dilakukan yaitu menetapkan tujuan awal. Adapun tujuan dari dibentuknya IPHI yaitu untuk memelihara dan mengupayakan pelestarian haji mabrur guna meningkatkan partisipasi umat dalam pembangunan bangsa dan negara yang di ridhoi Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua IPHI Kecamatan Gebog yaitu Bapak H. Akhmad Musti'an dan wakil ketua 1 yaitu Bapak H. Subchan mengatakan bahwa perencanaan yang dilakukan di IPHI Kecamatan Gebog di mulai dari tujuan awal, strategi yang dilakukan, serta sumber daya manusianya. Menetapkan tujuan awal yaitu memelihara dan melestarikan kemabruran hajinya. Adapun strategi di IPHI Kecamatan Gebog yaitu melaksanakan penerimaan, pembinaan, bimbingan, penyuluhan, dan penerangan kepada calon jamaah haji khususnya, serta kepada jamaah pra haji dan jamaah pasca haji.² Sumber daya manusianya yaitu jamaah yang telah melaksanakan ibadah haji, maka otomatis sudah menjadi bagian dari organisasi IPHI Kecamatan Gebog. Kepada calon jamaah haji, perencanaan yang telah dibuat yaitu dengan memberikan materi-materi terkait manasik haji. Adapun materi-materi manasik haji diantaranya *thaharah* atau bersuci, materi manasik haji, macam-macam haji, dasar-dasar hukum haji, dan praktik haji.³

Kembali ke tujuan awal didirikannya IPHI yaitu untuk melestarikan kemabruran hajinya. Salah satu bentuk melestarikan kemabruran hajinya yaitu di IPHI Kecamatan Gebog memiliki kegiatan Majelis Taklim

² Akhmad Musti'an, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2024, wawancara 1, transkrip.

³ Subchan, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2024, wawancara 2, transkrip.

Perempuan (MTP) yang banyak sekali kegiatan didalamnya. Beberapa kegiatan memang sudah direncanakan di awal agar kegiatan ini dapat terus berjalan dan memberikan pengaruh yang positif.⁴

IPHI Kecamatan Gebog juga menegakkan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) yaitu KBIHU Syukur yang bersifat *independent*. KBIHU Syukur ini bisa diikuti oleh semua organisasi masyarakat Islam diantaranya Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Persatuan Islam (Persis), dan lainnya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan tugas yang melibatkan sumber daya manusia untuk menjalankan setiap tugas yang diberikan secara maksimal dan penuh tanggung jawab. Pengkoordinasian sumber daya manusia dengan baik, maka dapat mencapai tujuan dari sebuah organisasi sehingga dapat berjalan sesuai harapan. Jadi seorang pemimpin harus bisa memilah dan memilih secara teliti membagi tugas masing-masing yang sesuai dengan posisinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Akhmad Musti'an menyatakan bahwa, pengorganisasian di IPHI Kecamatan Gebog yaitu ketika seseorang baru saja selesai melaksanakan ibadah haji, maka otomatis sudah termasuk di organisasi IPHI. Namun, untuk program kegiatan seperti selapanan jamaah haji dilaksanakan per angkatan di hari yang berbeda-beda sesuai kesepakatan jamaah haji di tahun tersebut. Pembentukan pengorganisasian di IPHI Kecamatan Gebog yaitu melalui musyawarah cabang yang dilaksanakan 5 tahun sekali dan juga musyawarah ranting.⁵ Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Subchan ada tambahan yang menyatakan bahwa, pengorganisasian untuk pengurus

⁴ Sulasih, wawancara oleh penulis, 28 Maret 2024, wawancara 3, transkrip.

⁵ Akhmad Musti'an, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2024, wawancara 1, transkrip.

harian yaitu dipilih langsung oleh ketua di setiap ranting IPHI Kecamatan Gebog. Setiap angkatan jamaah haji membentuk organisasi tersendiri, tetapi pengurus harian tetap ikut serta di setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh jamaah haji perangkatan.⁶

Pada musyawarah cabang yang ke enam pada tahun 2022, dijelaskan bahwa struktur kepengurusan di IPHI Kecamatan Gebog sebagian bidang sudah terlaksana dengan baik, seperti di bidang pendidikan dan pelatihan, bidang penerangan dan dakwah, bidang sosial dan kesejahteraan umat, bidang organisasi dan keanggotaan, serta peranan wanita. Sedangkan yang belum tercapai maksimal yaitu di bidang pembinaan dan pembangunan, bidang koperasi dan wirausaha, serta usaha dan dana.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan atau pelaksanaan adalah suatu tindakan dari semua rencana yang telah dibuat guna mencapai tujuan bersama. Setiap struktur kepengurusan menjalankan tugasnya masing-masing sesuai jobdisk yang ditetapkan. Seorang pemimpin dapat mengarahkan jalannya tugas setiap individu, serta dapat memberikan motivasi dan juga memberikan pengaruh yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Akhmad Musti'an dan Bapak H. Subchan menyatakan bahwa, penggerakan yang dilakukan oleh anggota IPHI Kecamatan Gebog dengan cara mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di IPHI Kecamatan Gebog. Program kegiatan yang diselenggarakan dilakukan setiap mingguan, bulanan dan tahunan. Untuk pengurus harian, selalu ikut serta dan mendampingi kegiatan yang dilaksanakan, seperti dalam kegiatan manasik haji.⁷

Sedangkan program kegiatan yang dilaksanakan di IPHI ranting Kecamatan Gebog yang kini masih aktif yaitu di Desa Kedungsari. Kegiatan

⁶ Subchan, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2024, wawancara 2, transkrip.

⁷ Akhmad Musti'an, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2024, wawancara 1, transkrip.

tersebut yaitu kegiatan pengajian selapanan yang diikuti oleh jamaah haji khusus di Desa Kedungsari. Ketika pandemi *Covid-19*, ini yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengajian rutin di IPHI ranting Kecamatan Gebog, dan juga saat itu *vacum*. Maka, yang masih aktif mengadakan kegiatan pengajian sampai saat ini yaitu di ranting Desa Kedungsari.⁸

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah tahap pengendalian terhadap kinerja pada suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di awal. Tahap ini dapat menentukan apakah organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik atau terdapat suatu kendala. Pengawasan sangat penting dalam suatu organisasi, karena dapat menemukan solusi dari setiap permasalahan yang terjadi. Adanya pengawasan maka dapat mempengaruhi berkembangnya organisasi ke arah yang lebih baik, khususnya di IPHI Kecamatan Gebog dalam melaksanakan program kegiatannya, sehingga dapat mencapai tujuannya dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyyah*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Musti'an dan Bapak Subchan menyatakan bahwa, tahap pengawasan di IPHI Kecamatan Gebog dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan di awal. Seperti halnya melaksanakan pembinaan dan bimbingan kepada calon jamaah haji dengan mengadakan kegiatan manasik haji yang dilaksanakan rutin dan kegiatan tersebut diisi dengan hal-hal yang terkait manasik haji.⁹ Namun, minimnya hanya dalam pelaksanaan kegiatan pengajian selapanan di IPHI ranting yang menjadi kendala sejak munculnya wabah *Covid-19*.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan penilaian kinerja manusia yang telah melaksanakan tugasnya. Tahap evaluasi ini mengingatkan lagi ke tahap perencanaan, apakah

⁸ Subchan, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2024, wawancara 2, transkrip.

⁹ Akhmad Musti'an, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2024, wawancara 1, transkrip.

pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan atau belum. Karena tahap ini juga lebih spesifik ke dalam terlaksana tujuan dalam organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Musti'an menyatakan bahwa, tahap evaluasi di IPHI Kecamatan Gebog dapat dikatakan sudah baik, karena selesai kegiatan berlangsung pasti ada laporan dari panitia yang menunjukkan suksesnya kegiatan yang telah dilakukan.¹⁰

Setiap musyawarah cabang yang dilaksanakan lima tahun sekali, diterangkan bahwa segala program kegiatan tiap bidang, telah direkap secara runtut. Pertama, di bidang pendidikan dan pelatihan, telah dituliskan pada kegiatan manasik haji tiap tahun dan disertai biaya yang telah dikeluarkan. Kedua, di bidang penerangan dan dakwah, telah dituliskan serangkaian kegiatan pengajian yang telah dilaksanakan. Ketiga, di bidang sosial atau kesejahteraan umat, dituliskan serangkaian kegiatan sosial seperti santunan dan kegiatan qurban tiap tahunnya. Keempat, di bidang organisasi dan keanggotaan, dituliskan bahwa bidang ini bertugas untuk menyusun data jamaah haji se-cabang JHK/IPHI Kecamatan Gebog.¹¹

2. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menerapkan Manajemen di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyyah***

Faktor pendukung adalah sumber daya yang memberikan dorongan dengan tujuan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang menjadi penghambat berjalannya suatu kegiatan. Berikut faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kegiatan di IPHI Kecamatan Gebog dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyyah* yang disampaikan oleh Bapak H. Akhmad Musti'an dan Bapak H. Subchan :

¹⁰ Akhmad Musti'an, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2024, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Subchan, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2024, wawancara 2, transkrip.

a. Faktor Pendukung

1) Pendanaan IPHI Kecamatan Gebog dibantu oleh pihak perusahaan Sukun

Perusahaan Sukun merupakan pabrik rokok yang sangat terkenal dan terbesar yang berlokasi di Kecamatan Gebog. Pada tahun 2005, pengurus mendapatkan wakaf tanah dari Bapak H. Tas'an Wartono seluas 2800 M (2 kotak) yang ditukar dengan tanah desa seluas 2000 M. Kemudian, pabrik Sukun juga memberikan tanah seluas 3189 M² yang nantinya akan dibangun gedung IPHI Kecamatan Gebog yang baru. Selain itu, pabrik Sukun juga memberikan bantuan dana kepada pihak IPHI Kecamatan Gebog untuk mengadakan kegiatan organisasi yang akan dilaksanakan.¹²

2) Sarana dan prasarana yang memadai

IPHI Kecamatan Gebog berlokasi di Jl. Rahtawu Raya, Gebog, Gondosari, tepatnya berada di tengah-tengah Kecamatan Gebog. Gedung IPHI didukung dengan adanya sarana dan prasarana untuk menyukseskan kegiatan seperti LCD, layar LCD, laptop, speaker corong, microfon, kursi, meja rapat, rak, mimbar, gelas + tutup, peralatan praktik manasik, miniatur ka'bah untuk manasik, tikar, dan lain sebagainya.¹³

3) Solidaritas antar jamaah

Anggota dari IPHI Kecamatan Gebog diantaranya adalah jamaah haji tiap tahunnya, yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada yang ekonominya rendah ada pula yang stabil, ada yang berpendidikan sampai sarjana ada pula yang sampai SD sampai SMA, dan lain sebagainya. Namun, perbedaan tersebut menjadi faktor pendorong dalam berorganisasi.

¹² Akhmad Musti'an, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2024, wawancara 1, transkrip.

¹³ Subchan, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2024, wawancara 2, transkrip.

Kesolidan antar jamaah selalu nampak ketika sedang melaksanakan kegiatan. Tanpa membeda-bedakan latar belakang seseorang, siapa saja di rangkul dan di ayomi.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung di IPHI Kecamatan Gebog diantaranya pendanaan IPHI dibantu oleh pihak pabrik Sukun mengenai wakaf tanah dan juga bantuan pendanaan ketika sedang melaksanakan kegiatan IPHI. Sarana dan prasarana yang memadai yang ada di gedung IPHI Kecamatan Gebog yang digunakan ketika sedang melaksanakan kegiatan, seperti LCD, layar LCD, laptop, meja, kursi, peralatan manasik, miniatur ka'bah, dan lainnya, agar kegiaian berlangsung secara nyaman dan terkondisikan. Selain itu, solidaritas antar jamaah juga menjadi faktor pendorong dalam melangsungkan kegiatan, tanpa membeda-bedakan antara ekonomi, sosial, pendidikan, dan lain sebagainya.

b. Faktor Penghambat

- 1) Mengutamakan pekerjaan menjadi penghambat dalam ikut serta kegiatan

Dalam berorganisasi, pasti beragam pula latar belakang seseorang, salah satunya pekerjaan. Sebagian anggota IPHI Kecamatan Gebog bekerja di pabrik yang jam pulanginya sampai sore. Ketika ada kegiatan di IPHI, ini yang menjadi penghambat jamaah untuk ikut berkegiatan. Namun, ada juga yang menyempatkan waktunya jika waktu masih memungkinkan.¹⁵ Tetapi di sisi lain juga masih ada yang merasa bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan di IPHI walaupun tidak mengikuti acara dari awal.¹⁶

¹⁴ Sulasih, wawancara oleh penulis, 28 Maret 2024, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Akhmad Musti'an, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2024, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Soekatno, wawancara oleh penulis, 8 Mei 2024, wawancara 4, transkrip.

2) Minimnya ekonomi jamaah

Beragam karakteristik tiap anggota jamaah di IPHI Kecamatan gebog, ada yang ekonominya stabil, ada yang cukup dan ada juga yang pas-pasan. Salah satu kegiatan yang ada di IPHI Kecamatan Gebog yaitu MTP (Majelis Taklim Perempuan) yang diadakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini sering membuat seragam yang harganya dapat dikatakan tinggi, dan setiap pertemuan ada arisan rutin. Mungkin ada salah satu atau beberapa anggota merasa keberatan jika sering mengeluarkan uang untuk keperluan kegiatan. Selain di kegiatan Majelis Taklim Perempuan juga pada kegiatan pengajian selapanan perangkatan, setiap pertemuan ada arisan juga.¹⁷ Jadi, hal ini menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan bagi jamaah yang ekonominya rendah.¹⁸

3) Minimnya keaktifan setiap ranting IPHI

IPHI Kecamatan Gebog terdapat 11 ranting, diantaranya Gribig, Klumpit, Karangmalang, Padurenan, Getasrabi, Besito, Jurang, Kedungsari, Gondosari, Menawan dan Rahtawu. Namun, saat ini yang masih aktif hanya di ranting Kedungsari yang mengadakan selapanan pengajian. Kendala dari adanya ketidakaktifan pengajian di setiap ranting yaitu dulu ketika *Covid-19* dan saat itu juga *vacum* dalam berkegiatan. Sampai saat ini pun juga masih banyak yang *vacum*, dan tidak mengadakan kegiatan lagi. Untuk ketua tiap ranting hanya menunjuk siapa yang pantas dan juga bertanggungjawab ketika dijadikan sebagai pengurus harian.¹⁹

¹⁷ Sutarsih, wawancara oleh penulis, 8 Mei 2024, wawancara 5, transkrip.

¹⁸ Sulasih, wawancara oleh penulis, 28 Maret 2024, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Subchan, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2024, wawancara 2, transkrip.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat di IPHI Kecamatan Gebog yaitu mengutamakan pekerjaan sehingga tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi jika waktu masih memungkinkan untuk ikut berkegiatan juga ada yang menyusul di akhir. Minimnya ekonomi jamaah juga menjadi faktor penghambat dalam mengikuti kegiatan, karena harus membayar seragam dan juga membayar iuran arisan setiap satu bulan sekali, khusus untuk anggota Majelis Taklim Perempuan. Terakhir, minimnya keaktifan setiap ranting IPHI, dari 11 ranting yang ada di Kecamatan Gebog, hanya ada satu ranting yang kini masih aktif mengadakan kegiatan pengajian selapanan, yaitu di ranting Kedungsari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan dalam sebuah organisasi memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dapat dijadikan sebagai bentuk dorongan dalam melaksanakan kegiatan, agar tercapai suatu tujuan organisasi tersebut. Sedangkan faktor penghambat dijadikan sebagai kendala dalam melaksanakan kegiatan, sehingga bisa jadi menjadi pemicu tidak berjalannya suatu organisasi. Adapun faktor pendukung di IPHI Kecamatan Gebog diantaranya pendanaan IPHI dibantu oleh pihak perusahaan Sukun, sarana dan prasarana yang memadai, dan kesolidan antar jamaah. Sedangkan faktor penghambat di IPHI Kecamatan Gebog diantaranya mengutamakan pekerjaan menjadi penghambat dalam ikut serta kegiatan, minimnya ekonomi jamaah, dan minimnya keaktifan setiap ranting.

C. Analisis Data Penelitian

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti tentang manajemen organisasi pada IPHI Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyyah* telah mendapatkan beberapa hasil sebagai berikut :

1. Analisis Manajemen Organisasi pada Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyyah*

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gebog merupakan organisasi keagamaan yang diikuti oleh alumni jamaah haji khususnya di Kecamatan Gebog. IPHI

Kecamatan Gebog pada periode awal yaitu pada tahun 1997. Setiap jamaah haji yang telah melaksanakan ibadah haji, maka otomatis sudah menjadi anggota IPHI. Namun, untuk pengurus harian dipilih secara langsung oleh ketua tiap ranting se-Kecamatan Gebog. Banyak program kegiatan yang dilaksanakan di IPHI Kecamatan Gebog, diantaranya pengajian selapanan tiap Jum'at Kliwon, pengajian selapanan per angkatan, majelis taklim perempuan, penyelenggaraan manasik haji, qurban, halal bihalal, dan santunan setiap bulan Ramadhan. Yang menjadi pembeda dari IPHI cabang Kecamatan Gebog dengan IPHI yang ada di Kabupaten Kudus yaitu di IPHI Kecamatan Gebog menegakkan KBIHU yang bersifat *independent*.

Manajemen menurut Henry Fayol dalam jurnal Burhanudin Gesi, dkk, organisasi merupakan suatu proses yang melibatkan sumber daya yang ada untuk melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi guna mencapai suatu tujuan.²⁰ Dalam melaksanakan beberapa program kegiatan agar dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan kelima fungsi manajemen, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi.²¹ Dengan menerapkan kelima fungsi manajemen tersebut, maka IPHI Kecamatan Gebog dapat mengimplementasikannya ke dalam beberapa program kegiatan yang ada, agar dapat meningkatkan *ukhuwah islamiyyah* antar jamaah haji.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan termasuk hal yang paling utama dalam sebuah organisasi, karena dibentuk sebelum adanya pelaksanaan program kerja yang ada di IPHI Kecamatan Gebog. Adapun perencanaan di IPHI Kecamatan Gebog meliputi tujuan awal, strategi, serta sumber daya manusianya. Tujuan awal dibentuknya organisasi IPHI yaitu untuk melestarikan kemabruran hajinya, agar dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar serta dapat meningkatkan *ukhuwah islamiyyah* antar jamaah. Perencanaan pada tahap pembentukan

²⁰ Gesi, Laan, and Lamaya, "*Manajemen Dan Eksekutif*.", 53.

²¹ Muslichah Erma Widiana, "*Pengantar Manajemen*" (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 34-35.

tujuan awal ini bagaimana agar jamaah haji dapat menjaga kemabruran hajinya dengan melaksanakan berbagai program kegiatan yang ada di IPHI Kecamatan Gebog.²²

Pada tahap selanjutnya yaitu perencanaan strategi. Strategi di IPHI Kecamatan Gebog yaitu pemberangkatan calon jamaah haji, seperti halnya melaksanakan penerimaan, pembinaan, bimbingan, penyuluhan, dan penerangan kepada calon jamaah haji. Setiap IPHI melaksanakan bimbingan kepada calon jamaah haji yang biasa disebut dengan manasik haji. Di IPHI Kecamatan Gebog melaksanakan manasik haji setiap tahunnya selama 14 kali pertemuan, serta menyiapkan materi-materi untuk kebutuhan manasik haji. Selain itu, pembentukan sumber daya manusia yang ada di IPHI Kecamatan Gebog yaitu semua anggota jamaah haji di Kecamatan Gebog yang telah melaksanakan ibadah haji, otomatis mereka sudah menjadi anggota IPHI Kecamatan Gebog. Di IPHI Kecamatan Gebog tidak hanya diperuntukkan satu organisasi masyarakat Islam satu saja, melainkan ada Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan lainnya.

Fungsi manajemen yang pertama ini memang berfokus pada tujuan dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan nantinya, agar organisasi ini dapat hidup, serta dapat mempengaruhi hal-hal yang positif. Pada dasarnya, perencanaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengambilan keputusan, karena dapat mempertimbangkan dari segala tindakan untuk mengatasi masalah dalam sebuah organisasi.²³ Seorang pemimpin berperan penting dalam menentukan sebuah perencanaan, dan juga menyiapkan beberapa program kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan, agar menghindari kebingungan atau tepatnya salah dalam melangkah. Teknis perencanaan dapat dikoordinasikan melalui rapat

²² Akhmad Musti'an, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2024, wawancara 1, transkrip.

²³ Riinawati, "*Manajemen Komunikasi Dan Organisas*"i, 29.

antara pemimpin dan semua anggota yang terkait untuk membahas rencana kerja dan anggarannya.²⁴

Jadi, berdasarkan pernyataan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa tahap perencanaan di IPHI Kecamatan Gebog telah mengkoordinasikan perihal tujuan awal pembentukan organisasi, strateginya, serta sumber daya manusianya. Perencanaan tersebut mengacu pada bagaimana jamaah haji ini dapat menjaga kemabruran hajinya, bukan hanya untuk anggota IPHI saja, tetapi juga untuk masyarakat sekitar. Selain itu, berbagai program kegiatan yang telah dirancang dapat meningkatkan *ukhuwah islamiyyah* antar jamaah haji agar kemabruran hajinya tidak hilang begitu saja. Tanpa adanya perencanaan, maka organisasi tidak akan bisa berjalan, karena tidak tahu kemana arah langkah yang sesungguhnya.²⁵

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahap kedua dari fungsi manajemen yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian ini melibatkan sumber daya manusia yang nantinya akan menjalankan perencanaan-perencanaan yang telah dibuat. Tanpa dibentuknya sumber daya manusia, maka semua perencanaan tidak akan bisa berjalan. Karena, semua sumber daya manusia akan menjalankan *jobdisk* yang telah ditentukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di IPHI Kecamatan Gebog, peneliti menemukan bahwa pengorganisasian di IPHI Kecamatan Gebog dalam menentukan kepengurusan dilakukan secara musyawarah mufakat. Data ini dihasilkan pada waktu peneliti melakukan wawancara dengan Ketua IPHI-JHK Kecamatan Gebog, sebagai berikut :

“Pembentukan pengorganisasian di IPHI Kecamatan Gebog yaitu melalui musyawarah cabang yang dilaksanakan 5 tahun sekali dan juga musyawarah ranting. Setiap 5 tahun sekali pembentukan ketua dan semua yang termasuk di struktur kepengurusan IPHI Kecamatan

²⁴ Riinawati, "Manajemen Komunikasi Dan Organisasi", 42.

²⁵ Widiana, "Pengantar Manajemen", 34.

Gebog. Namun, semua jamaah haji yang telah melaksanakan ibadah haji khususnya di Kecamatan Gebog, maka otomatis sudah menjadi anggota IPHI Kecamatan Gebog. Anggota IPHI Kecamatan Gebog tersebut hanya melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan seperti pengajian selapanan per angkatan untuk menjalin tali silaturahmi”.²⁶

Berbeda halnya dengan pembentukan struktur kepengurusan atau pengurus harian. Pengurus harian dibentuk atas dasar dipilih langsung oleh ketua ranting IPHI yang ada di Kecamatan Gebog. Jadi, ketua ranting dapat melihat kepribadian setiap anggota yang sekiranya dapat diajak kerjasama dan memiliki rasa tanggung jawab dalam berkhidmah di IPHI Kecamatan Gebog. Hal ini dilakukan agar organisasi kedepannya dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, dan juga dapat meningkatkan *ukhuwah islamiyyah* antar jamaah haji.²⁷

Tahap manajemen yang kedua ini dapat dilihat bagaimana seorang pemimpin dapat mengkoordinasikan sumber daya manusia yang terlibat agar dapat menjalankan tugasnya masing-masing. Seorang pemimpin juga dapat merinci dan membagi pekerjaannya, menetapkan mekanisme untuk menciptakan keharmonisan, serta dapat meningkatkan efektivitas dalam sebuah organisasi.²⁸ Jadi, seorang pemimpin memang menjadi peran penting dalam sebuah organisasi, karena dijadikan sebagai panutan, dan pemimpin juga dapat memberikan motivasi untuk anggota-anggotanya agar dapat mendorong dalam mencapai hasilnya.

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan penulis bahwa penerapan fungsi manajemen tahap pengorganisasian di IPHI Kecamatan Gebog yaitu dengan cara otomatis menjadi

²⁶ Akhmad Musti'an, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2024, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Subchan, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2024, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Riinawati, "*Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*", 29-30.

anggota IPHI Kecamatan Gebog, jika anggota tersebut sudah melaksanakan ibadah haji. Tetapi memang hanya sebatas melaksanakan kegiatan seperti selapanan haji per angkatan. Berbeda halnya dengan struktur kepengurusan atau pengurus harian yang dipilih langsung oleh ketua ranting IPHI Kecamatan Gebog yang melaksanakan beberapa kegiatan, tidak hanya pengajian selapanan saja, tetapi juga sering ikut serta ketika ada kegiatan di IPHI Kecamatan Gebog maupun di JHK-IPHI Kabupaten Kudus.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Tahap penggerakan yang merupakan tahap menjalankan semua pengurus dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan secara efektif. Sumber daya manusia yang paling dibutuhkan pada tahap ini, yang mana nantinya akan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Setiap pengurus mendapatkan tugas yang berbeda-beda sesuai bidangnya, sedangkan anggota IPHI Kecamatan Gebog digerakkan melalui program kegiatan yang diikuti agar dapat meningkatkan *ukhuwah islamiyyah* jamaah haji.²⁹

Program kegiatan IPHI secara umum yaitu menyelenggarakan manasik haji untuk calon jamaah haji tiap cabang IPHI. Manasik haji dilakukan selama 14 kali pertemuan yang didalamnya terdapat materi-materi yang akan disampaikan, antara lain *thaharah* atau bersuci, materi manasik haji, macam-macam haji, dasar-dasar hukum haji, dan praktik haji. Pelaksanaan manasik haji yang dipandu oleh pengurus harian, dan untuk urusan konsumsinya dikoordinir oleh anggota Majelis Taklim Perempuan yang dilaksanakan secara bergilir. Manasik haji dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at.

Organisasi IPHI juga terdapat di setiap desa yang disebut IPHI ranting. Di Kecamatan Gebog, penggerakan dalam mengimplementasikan kegiatan di IPHI ranting masih sangat minim. Hal ini dijelaskan berdasarkan hasil dari penelitian pada saat wawancara

²⁹ Akhmad Musti'an, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2024, wawancara 1, transkrip.

dengan Wakil Ketua IPHI Kecamatan Gebog dan juga selaku Ketua IPHI ranting Desa Gribig, beliau menjelaskan bahwa :

“Pada IPHI ranting di Kecamatan Gebog sebanyak 11 ranting, tetapi kini yang masih aktif hanya satu ranting saja yaitu di Desa Kedungsari yang masih menyelenggarakan kegiatan pengajian selapanan. Ketidaktifan IPHI ranting di Kecamatan Gebog, disebabkan karena adanya wabah *Covid-19* yang pada saat itu pemerintah melarang untuk melaksanakan kegiatan yang berkerumun. Jadi, pada saat wabah *Covid-19* kegiatannya vacum, dan setelah *Covid-19* hilang pun masih vacum”.³⁰

Pengelolaan di sebuah organisasi pada tahap penggerakan yaitu dengan cara melibatkan sumber daya manusia. Seorang pemimpin yang nantinya akan mengarahkan anggotanya dalam melaksanakan tugasnya dengan cara pendekatan komunikasi yang baik agar tidak terjadi miskom antara atasan dengan bawahan.³¹ Jadi, peran pemimpin untuk mengarahkan anggotanya sudah diketahui secara umum, karena ini berfungsi supaya sumber daya bekerja sesuai arahan yang benar agar organisasi dapat mewujudkan tujuan awal.³²

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggerakan yang ada di IPHI Kecamatan Gebog telah membagi dan merinci tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pemimpin juga selalu memantau dan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, untuk melihat apakah kegiatan sudah terlaksana dengan baik atau belum. Atasan dan bawahan selalu menjaga komunikasi dengan baik dalam setiap menyelenggarakan kegiatan, agar organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

³⁰ Subchan, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2024, wawancara 2, transkrip.

³¹ Safri, “*Manajemen Dan Organisasi Dalam Pandangan Islam.*”, 156.

³² Riinawati, “*Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*”, 30.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berfungsi untuk mengendalikan kinerja sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin mengawasi tugas setiap individu agar lebih tahu jika terdapat kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Jika pengawasan ini tidak terdapat dalam suatu organisasi, maka organisasi tersebut terjadi pecah belah atau tidak bisa bekerja sama dengan kepengurusan lainnya. Maka, dapat menimbulkan organisasi yang tidak sejalan.

Tahap pengawasan atau pengendalian di IPHI Kecamatan Gebog seperti halnya melaksanakan pembinaan dan bimbingan kepada calon jamaah haji di Kecamatan Gebog. Dalam tahap pengawasan ini, seorang pemimpin mengawasi kinerja setiap individu, dengan maksud tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif. Karena pelaksanaan manasik haji dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal, dengan diisi materi-materi mengenai manasik haji yang dipandu oleh ketua IPHI Kecamatan Gebog.

Namun, terdapat kurang maksimal mengenai kegiatan pengajian selapanan di IPHI ranting yang ada di Kecamatan Gebog. Sejak wabah *Covid-19* muncul, saat itu juga IPHI tidak mengadakan kegiatan karena mematuhi aturan dari pemerintah untuk tidak mengadakan kegiatan yang menimbulkan kerumunan. Namun setelah wabah *Covid-19* sudah hilang, akhirnya sudah menjadi terbiasa tidak melakukan kegiatan lagi. Sehingga, kegiatan pengajian selapanan yang ada di IPHI ranting kini hanya satu desa saja yang masih aktif mengadakan pengajian selapanan, yaitu di Desa Kedungsari.³³

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang ada di IPHI Kecamatan Gebog dalam hal pembinaan dan bimbingan kepada calon jamaah haji dapat berjalan dengan baik sesuai rencana dengan mengadakan manasik haji yang dilaksanakan setiap hari Jum'at

³³ Subchan, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2024, wawancara 2, transkrip.

selama 14 kali pertemuan. Sedangkan untuk kegiatan pengajian selapanan yang di adakan di IPHI ranting Kecamatan Gebog masih sangat minim atau dapat dikatakan tidak aktif, karena hanya satu desa saja yang masih mengadakan pengajian selapanan.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Tahap ini dapat menentukan hasil akhir setiap kegiatan yang dilaksanakan, apakah kegiatan dapat berjalan sesuai rencana atau tidak. Setiap melaksanakan kegiatan apapun di IPHI Kecamatan Gebog, setelahnya melakukan penilaian atau evaluasi dari kegiatan tersebut. Sisi positif dari penilaian secara langsung dapat dikatakan bahwa masih teringat kejadian pada kegiatan tersebut. Jadi, dapat dikoreksi secara langsung kejadian apa yang perlu diperbaiki.³⁴

Selain itu, pada musyawarah cabang IPHI yang dilaksanakan setiap 5 tahun sekali, dapat dijelaskan kegiatan apa saja yang diperoleh dari setiap bidang.³⁵ Pada musyawarah cabang IPHI Kecamatan Gebog periode 2017-2022 sebagai berikut.

- 1) Bidang Pendidikan dan Pelatihan
Bidang ini berfokus pada pelayanan jamaah haji yaitu pelatihan dan praktik manasik haji selama kepengurusan periode 2017-2022.
- 2) Bidang Penerangan dan Dakwah
 - a) Program yang telah terealisasikan khususnya pengajian dalam rangka halal bihalal seluruh jamaah haji dan pelepasan calon jamaah haji.
 - b) Melestarikan pengajian rutin Jum'at Kliwon yang diidi oleh Bapak K.H. Noor Huda.
 - c) Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan setiap jamaah

³⁴ Akhmad Musti'an, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2024, wawancara 1, transkrip.

³⁵ Subchan, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2024, wawancara 2, transkrip.

haji pulang dari tanah suci bersamaan dengan tasyakuran jamaah haji.

- 3) Bidang Ibadah Sosial/Kesejahteraan Umat
 - a) Membagi santunan kepada fakir miskin dan kaum dhuafa' setiap bulan Ramadhan dari JHK/IPHI Kabupaten Kudus sekaligus buka puasa bersama.
 - b) Menyelenggarakan qurban dan membaginya melalui ranting IPHI.
- 4) Bidang Organisasi dan Keanggotaan

Pada bidang organisasi dan keanggotaan mempunyai kegiatan menyusun data jamaah haji se-cabang JHK/IPHI Kecamatan Gebog. Adapun jumlah anggota JHK/IPHI Kecamatan Gebog hingga angkatan tahun 2022 kurang lebih 1750 orang yang terdiri dari 11 ranting. Setiap kegiatan yang dilaksanakan di IPHI Kecamatan Gebog masih menggantungkan pada uluran bantuan dari PR. Sukun.

- 5) Bidang Peranan Wanita

Pada bidang ini, diselenggarakannya Majelis Taklim Perempuan yang diikuti oleh jamaah haji IPHI Kecamatan Gebog, kurang lebih memiliki 30 anggota. Kegiatan pertemuan rutin di Majelis Taklim Perempuan dilaksanakan setiap satu bulan sekali per tanggal 27.

Evaluasi yang merupakan tahap akhir atau penilaian akhir untuk merubah organisasi yang lebih baik lagi. Dapat dikatakan mencapai tujuan organisasi, jika sudah mencapai standar kerja. Namun, dapat dikatakan perlu adanya evaluasi, jika belum memenuhi standar yang direncanakan sebelumnya.

Dari pernyataan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya tahap evaluasi yang ada di IPHI Kecamatan Gebog yaitu dengan melakukan penilaian akhir secara langsung setelah melaksanakan kegiatan. Dari beberapa bidang di atas merupakan hasil kinerja yang dilaksanakan pada musyawarah cabang ke 6 periode 2017-2022. Terdapat kendala ketika wabah *Covid-19* pada kegiatannya seperti pengajian selapanan, qurban, dan lainnya.

2. **Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menerapkan Manajemen Organisasi pada Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyyah***

Sebuah organisasi atau perusahaan, pasti tidak terlepas dari faktor yang mengarah pada dorongan dan juga faktor yang mengarah pada hambatan. Pada faktor penghambat perlu memperhatikan perbaikan dari setiap organisasi, agar tidak menjadi hal yang diwajibkan dan menjadi kebiasaan. Faktor penghambat juga dapat memicu tidak berjalannya kegiatan yang ada di setiap organisasi, sehingga dapat menimbulkan ketidakaktifan dalam organisasi. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan manajemen di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gebog dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyyah* sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1) Pendanaan IPHI Kecamatan Gebog dibantu oleh pihak perusahaan Sukun

Pendanaan dapat dikaitkan dengan manajemen keuangan yang ada di organisasi. Manajemen keuangan merupakan pengelolaan dana yang di mulai dari perolehan dana dan penggunaan dana yang sesuai dengan tujuan organisasi. Adanya dana yang diperoleh, digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan di setiap organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.³⁶

Pendanaan di IPHI Kecamatan Gebog dibantu oleh pihak perusahaan Sukun mulai dari gedung IPHI sampai dengan pelaksanaan kegiatan. Perusahaan Sukun memang berlokasi satu kecamatan dengan IPHI Kecamatan Gebog, jadi pemimpin perusahaan sama dengan

³⁶ Tri Agusnia Wati et al., "Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 1–9.

ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang ada di IPHI Kecamatan Gebog.³⁷

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka penulis dapat menganalisis bahwa faktor pendukung yang pertama yang ada di IPHI Kecamatan Gebog yaitu pendanaan atau pembiayaan di IPHI Kecamatan Gebog dibantu oleh pihak perusahaan Sukun dalam melaksanakan kegiatan yang ada di IPHI Kecamatan Gebog. Terutama gedung yang ditempati sekarang ini juga bantuan dari perusahaan Sukun.

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam menunjang keberhasilan di setiap organisasi. Sedangkan prasarana merupakan alat yang tidak bergerak yang juga dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang di sediakan oleh organisasi guna mencapai keberhasilan, kenyamanan, serta segala proses yang berhubungan dalam organisasi sehingga dapat mencapai tujuan organisasi. Sarana dan prasarana ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana organisasi yang kondusif.³⁸

Sarana dan prasarana yang ada di IPHI Kecamatan Gebog dapat dikatakan sudah memadai. Banyak sekali fasilitas yang ada di dalamnya, diantaranya gedung, LCD, layar LCD, laptop, speaker corong, mikrofon, kursi, meja rapat, rak, mimbar, gelas + tutup, peralatan praktik manasik, miniatur ka'bah untuk manasik, tikar, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana tersebut digunakan ketika menyelenggarakan kegiatan di IPHI Kecamatan

³⁷ Akhmad Musti'an, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2024, wawancara 1, transkrip.

³⁸ Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 43–53, <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>.

Gebog. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada dapat menyukseskan kegiatan yang dilaksanakan.³⁹

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka penulis dapat menganalisis bahwa faktor pendukung yang kedua yang ada di IPHI Kecamatan Gebog yaitu sarana dan prasarana yang memadai atau kelengkapan fasilitas. Tanpa fasilitas yang lengkap, maka dapat menghambat berjalannya kegiatan.

3) Solidaritas antar jamaah

Jamaah atau anggota termasuk dalam sumber daya manusia dalam sebuah organisasi. Pengertian dari sumber daya manusia sendiri merupakan individu-individu yang dijadikan sebagai penggerak dalam organisasi.⁴⁰ Individu tersebut yang akan menjalankan setiap kegiatan sesuai dengan tugas masing-masing. Perlunya komunikasi antara pemimpin dengan bawahan, ataupun bawahan dengan bawahan untuk meminimalisir problematika dalam organisasi. Keharmonisan dalam suatu organisasi dikarenakan sesama anggota lainnya saling menjaga solidaritas untuk kepentingan organisasi dalam mencapai tujuan.

Kesolidaritan anggota IPHI Kecamatan Gebog timbul karena adanya sesama anggota yang saling menjaga keakraban, menjaga kerukunan, serta menjaga hubungan *ukhuwah islamiyyah*.⁴¹ Di sisi lain dalam menjaga kesolidan antar jamaah, juga melestarikan kemabruran hajinya agar dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang sekitar. Meskipun setiap anggota berbeda beda dalam hal pendidikan, ekonomi, status sosial, dan lain sebagainya, tidak menjadi penghambat dalam

³⁹ Subchan, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2024, wawancara 2, transkrip.

⁴⁰ Eri Susan, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 952–62.

⁴¹ Observasi oleh penulis, IPHI Kecamatan Gebog, 27 Maret 2024.

menciptakan *ukhuwah islamiyyah*. Banyak kegiatan yang ada di IPHI Kecamatan Gebog juga termasuk dalam menciptakan solidaritas antar jamaah haji.⁴²

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka penulis dapat menganalisis bahwa faktor pendukung yang ketiga yaitu kesolidan antar jamaah di IPHI Kecamatan Gebog. Solidaritas antar jamaah ini juga yang menjadi pendukung dalam melaksanakan kegiatan, agar kegiatan dapat berjalan dengan penuh khidmat. Di luar kegiatan IPHI juga sering mengadakan kumpulan ketika ada jamaah yang sedang sakit, menyelenggarakan hajjat, tertimpa musibah, dan lainnya, untuk datang menjenguk.⁴³

b. Faktor Penghambat

1) Mengutamakan pekerjaan menjadi penghambat dalam ikut serta kegiatan

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam organisasi, karena menjadi penggerak dalam melaksanakan kegiatan. Manajemen sumber daya manusia diperlukan untuk menciptakan individu yang berkualitas, berprestasi, dan loyal. Selain itu, manajemen sumber daya manusia dapat menggerakkan individu agar mampu bertindak dan berpikir sesuai yang diharapkan oleh organisasi.⁴⁴

Anggota di IPHI Kecamatan Gebog memang beragam dari hal pekerjaannya. Dalam berkehidupan, memang tidak terlepas dari bekerja untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Jika ada kegiatan di IPHI Kecamatan

⁴² Sulasih, wawancara oleh penulis, 28 Maret 2024, wawancara 3, transkrip.

⁴³ Observasi oleh penulis, IPHI Kecamatan Gebog, 4 April 2024.

⁴⁴ Toto Toto and Endang Rustendi, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Program Pelatihan Dan Pendidikan Dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia," *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)* 9, no. 1 (2021): 19, <https://doi.org/10.25157/je.v9i1.4481>.

Gebog, ada sebagian yang masih mengutamakan pekerjaannya, disebabkan karena bekerja dibawah orang lain. Di sisi lain juga menghambat anggota tersebut dalam ikut melaksanakan kegiatan. Bisa saja menjadi penghalang anggota lain untuk ikut kegiatan di IPHI, karena anggota yang datang tidak sebanyak jumlah anggota di IPHI Kecamatan Gebog.⁴⁵

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka penulis dapat menganalisis bahwa faktor penghambat yang pertama yaitu anggota lebih mengutamakan pekerjaan yang menjadi penghambat dalam ikut serta kegiatan. Maka, solusinya yaitu dengan membagi waktu untuk keduanya. Kebanyakan kegiatan di IPHI Kecamatan Gebog dilaksanakan setelah ashar atau pagi/siang hari di waktu hari libur. Jika kegiatan diadakan setelah ashar, maka bisa saja setelah pulang dari bekerja, masih menyempatkan untuk hadir dalam kegiatan walaupun terlambat. Ini merupakan bentuk menghargai jamaah yang telah menyusun kegiatan.⁴⁶

2) Minimnya ekonomi jamaah

Setiap anggota di dalam organisasi pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Berbeda-beda dalam segi pendidikan, ekonomi, sosial, dan lainnya. Organisasi yang sehat tentu tidak memandang seseorang itu dari latar belakang yang bagaimana. Semuanya dianggap sama. Namun, di sebuah organisasi juga tidak terlepas dari biaya. Semua kegiatan pasti memerlukan biaya untuk melangsungkan kegiatan tersebut.

Di IPHI Kecamatan Gebog juga termasuk organisasi yang memerlukan biaya. Setiap melaksanakan kegiatan juga menyediakan

⁴⁵ Akhmad Musti'an, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2024, wawancara 1, transkrip.

⁴⁶ Soekatno, wawancara oleh penulis, 8 Mei 2024, wawancara 4, transkrip.

konsumsi yang nantinya dibagikan. Terlepas dari biaya konsumsi, ada juga biaya-biaya yang lain, seperti pengajian selapanan per angkatan juga iuran dalam bentuk arisan, membeli seragam untuk kegiatan Majelis Taklim Perempuan, dan lainnya. Untuk kegiatan di IPHI Gebog sendiri pembiayaannya dibantu oleh pihak perusahaan Sukun. Namun, seperti pembelian seragam ditanggung masing-masing anggota. Tetapi ada yang merasa keberatan jika sering membeli seragam untuk keperluan rutin Majelis Taklim Perempuan yang dilaksanakn hanya satu bulan sekali.⁴⁷

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka penulis dapat menganalisis bahwa faktor penghambat yang kedua yaitu minimnya ekonomi jamaah dalam mengikuti kegiatan di IPHI Kecamatan Gebog. Terutama di kegiatan Majelis Taklim Perempuan yang menjadi penghambat yaitu sering membeli seragam yang kegiatannya hanya dilaksanakan satu bulan sekali. Solusinya yaitu mengusulkan agar tidak sering iuran membeli seragam, karena 1/2 seragam pun sudah cukup. Selain itu, solusi untuk yang merasa keberatan dalam membayar arisan dalam kegiatan pengajian selapanan perangkatan, bisa juga melakukan pembayaran dengan cara dicicil melalui transfer. Hal ini dilakukan agar kegiatan dapat berjalan secara efektif.⁴⁸

3) Minimnya keaktifan setiap ranting IPHI

Organisasi merupakan perkumpulan beberapa orang yang membentuk suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Keaktifan dalam organisasi dapat diartikan bahwa setiap individu memiliki peran aktif dan selalu ikut serta di dalam organisasi yang memberikan

⁴⁷ Sulasih, wawancara oleh penulis, 28 Maret 2024, wawancara 3, transkrip.

⁴⁸ Sutarsih, wawancara dengan penulis, 8 Mei 2024, wawancara 5, transkrip.

dampak positif.⁴⁹ Sebaliknya, jika suatu organisasi tidak aktif lagi, maka anggota organisasi tersebut sudah tidak berperan aktif lagi.

Minimnya keaktifan setiap ranting IPHI Kecamatan Gebog dimulai sejak munculnya wabah *Covid-19* sampai sekarang. Awalnya tiap ranting mengadakan pengajian selapanan, namun kini yang masih aktif mengadakan pengajian selapanan yaitu di ranting Kedungsari yang diketuai oleh Bapak Agus. Ketidakaktifan di beberapa ranting IPHI Kecamatan Gebog menjadi penghambat dalam mnejalin *ukhuwah islamiyyah* jamaah haji tiap ranting.⁵⁰

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka penulis dapat menganalisis bahwa faktor penghambat yang ketiga yaitu minimnya keaktifan setiap ranting IPHI Kecamatan Gebog dalam melaksanakan kegiatan. Maka, solusinya bisa juga setiap ketua ranting mengadakan pertemuan untuk membahas bagaimana agar IPHI di setiap ranting dapat aktif kembali, walaupun hanya mengadakan satu kegiatan saja tetapi dilaksanakan rutin tiap bulannya.

⁴⁹ Desy Fitriana Setyaningrum, Hery Sawiji, and Patni Ninghardjanti, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta," *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 2, no. 2 (2018): 26–40.

⁵⁰ Subchan, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2024, wawancara 2, transkrip.